

[COVER]

REKOMENDASI AVIAN INFLUENZA

DINAS KESEHATAN KABUPATEN BANJARNEGARA

2026

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Avian Influenza (AI) atau flu burung merupakan penyakit zoonosis yang disebabkan oleh virus influenza A, terutama subtipe Highly Pathogenic Avian Influenza (HPAI) H5N1 dan subtipe avian influenza lainnya yang berpotensi menular dari unggas ke manusia. Penyakit ini masih menjadi salah satu prioritas dalam kewaspadaan Penyakit Infeksi Emerging (PIE) karena mempunyai potensi menyebabkan kejadian luar biasa (KLB), kematian yang tinggi pada manusia, serta berdampak terhadap kesehatan masyarakat, sektor peternakan, dan perekonomian.

Di Indonesia, belum terdapat laporan kasus konfirmasi baru Avian Influenza A(H5N1) pada manusia sejak tahun 2018. Meskipun demikian, kewaspadaan tetap harus dipertahankan melalui penguatan surveilans berbasis indikator dan berbasis kejadian, deteksi dini, investigasi epidemiologi, serta kolaborasi lintas sektor. Kabupaten Banjarnegara memiliki faktor risiko yang perlu diwaspadai berupa tingginya populasi unggas sektor peternakan rakyat, keberadaan pasar unggas hidup, perdagangan unggas antarwilayah, serta interaksi masyarakat dengan unggas peliharaan. Kondisi tersebut berpotensi menjadi jalur masuk dan penyebaran virus apabila terjadi kejadian pada unggas di wilayah sekitar.

Oleh karena itu, penyusunan dokumen rekomendasi Pemetaan Risiko Penyakit Infeksi Emerging Avian Influenza diperlukan sebagai dasar dalam meningkatkan kesiapsiagaan daerah, memperkuat deteksi dini, meningkatkan kapasitas respon terhadap potensi kejadian, serta mendukung pengambilan kebijakan berbasis risiko di Kabupaten Banjarnegara.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Avian influenza.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Banjarnegara.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
4. Dapat digunakan sebagai rekomendasi untuk meningkatkan koordinasi lintas program dan lintas sektor dalam upaya pencegahan, kewaspadaan dini, dan penanggulangan Covid-19 di Kabupaten Banjarnegara.
- 5.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Banjarnegara, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	0.00
2	II. Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	0.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Ancaman Kabupaten Banjarnegara Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Avian influenza terdapat 0 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Karakteristik Penduduk	RENDAH	33.33%	10.32
2	II. Kewaspadaan Kab/Kota	SEDANG	33.33%	46.16
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	RENDAH	33.33%	0.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kerentanan Kabupaten Banjarnegara Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Avian influenza terdapat 0 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	TINGGI	20.00%	100.00
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	SEDANG	10.00%	72.22
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	SEDANG	10.00%	66.67
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	TINGGI	10.00%	78.79
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	RENDAH	10.00%	33.33

6	Surveilans Puskesmas	TINGGI	6.00%	100.00
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	TINGGI	6.00%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	SEDANG	6.00%	67.00
9	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	TINGGI	6.00%	100.00
10	Surveilans Rantai Pasar Unggas	SEDANG	6.00%	50.00
11	IV. Promosi	TINGGI	10.00%	100.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kapasitas Kabupaten Banjarnegara Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Avian influenza terdapat 0 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah.

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Avian influenza didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Banjarnegara dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Jawa Tengah
Kota	Banjarnegara
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO AVIAN INFLUENZA	
Vulnerability	24.18
Threat	0.00
Capacity	78.61
RISIKO	15.53
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Avian influenza Kabupaten Banjarnegara Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Avian influenza di Kabupaten Banjarnegara untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 0.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 24.18 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 78.61 dari 100 sehingga hasil perhitungan

risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 15.53 atau derajat risiko RENDAH

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kewaspadaan Kab/Kota	Cakupan vaksin Avian Influenza untuk seluruh hewan	Dinas Peternakan	Tahun 2026	
2	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	Merekomendasikan koordinasi pembuatan rencana kontijensi Avian Influenza	Dinas Kesehatan, Dinas Peternakan, Pemerintah Desa dan Kecamatan	Tahun 2026	
3	Surveilans Kabupaten/Kota	Melakukan pelatihan bagi petugas mengenai penyelidikan dan penanggulangan Avian Influenza	Dinas Kesehatan, Dinas Peternakan	Tahun 2026	
4	Kesiapsiagaan Puskesmas	Peningkatan kapasitas Surveilans dalam ketepatan dan kelengkapan laporan kasus berbasis kejadian	Dinas Kesehatan	Tahun 2026	

Banjarnegara, 29 Juni 2026

Kepala Dinas Kesehatan
Kabupaten Banjarnegara



dr. Latifa Hesti Purwaningtyas, M.Kes

NIP. 19720128 200212 2 003

TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT AVIAN INFLUENZA

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- b. Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- c. Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- b. Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- c. Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- d. Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	II. Kewaspadaan Kab/Kota	33.33%	SEDANG
2	I. Karakteristik Penduduk	33.33%	RENDAH
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	33.33%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	II. Kewaspadaan Kab/Kota	33.33%	SEDANG

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
----	-------------	-------	--------------

1	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	10.00%	RENDAH
2	Surveilans Kabupaten/Kota	6.00%	SEDANG
3	Surveilans Rantai Pasar Unggas	6.00%	SEDANG
4	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	SEDANG
5	Kesiapsiagaan Puskesmas	10.00%	SEDANG

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	10.00%	RENDAH
2	Surveilans Kabupaten/Kota	6.00%	SEDANG
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	10.00%	SEDANG

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kerentanan

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	II. Kewaspadaan Kab/Kota	Jumlah peternak unggas yang tinggi	Belum seluruh unggas mendapatkan vaksin avian influenza	Terdapat pasar basah yang menjual unggas hidup		Terdapat terminal domestik/trans portasi umum antar daerah/kota

Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	Masih terdapat petugas yang belum dilatih dalam penyelidikan dan penanggulangan Avian Influenza		Kabupaten/Kota belum memiliki dokumen rencana kontijensi Avian Influenza/patogen pernapasan		
2	Surveilans Kabupaten/Kota	Masih terdapat laporan Event-Based Surveillance (EBS) yang direspon dalam waktu > 24 jam				

3	Kesiapsiagaan Puskesmas	Belum ada pelatihan terkait Avian Influenza pada petugas puskesmas				
---	-------------------------	--	--	--	--	--

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1. Masih terdapat petugas yang belum dilatih dalam penyelidikan dan penanggulangan Avian Influenza
2. Kabupaten/Kota belum memiliki dokumen rencana kontijensi Avian Influenza/patogen pernapasan
3. Masih terdapat laporan Event-Based Surveillance (EBS) yang direspon dalam waktu > 24 jam
4. Belum ada pelatihan terkait Avian Influenza pada petugas puskesmas

5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kewaspadaan Kabupaten/Kota	Cakupan vaksin Avian Influenza untuk seluruh hewan	Dinas Peternakan	Tahun 2026	
2	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	Merekomendasikan koordinasi pembuatan rencana kontijensi Avian Influenza	Dinas Kesehatan, Dinas Peternakan, Pemerintah Desa dan Kecamatan	Tahun 2026	
		Peningkatan kapasitas Surveilans untuk pelaporan Event-Based Surveillance (EBS) yang direspon dalam waktu 24 jam	Dinas Kesehatan	Tahun 2026	
3	Surveilans Kabupaten/Kota	Melakukan pelatihan bagi petugas mengenai penyelidikan dan penanggulangan Avian Influenza	Dinas Kesehatan, Dinas Peternakan	Tahun 2026	
4	Kesiapsiagaan Puskesmas	Pelatihan terkait Avian Influenza pada petugas puskesmas	Dinas Kesehatan	Tahun 2026	

6. Tim penyusun

No	Nama	Instansi
1	Elvy Wijati, S.KM.	Dinas Kesehatan Kabupaten Banjarnegara
2	Zahratun Ulil Mahmudah, S.K.M.	Dinas Kesehatan Kabupaten Banjarnegara